

**BENTUK MOTIF SULAMAN APLIKASI
KENAGARIAAN BARUNG-BARUNG
BELANTAI**

JURNAL



SONIA SRIDEVI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode 116 September 2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Studi Tentang Sulaman Aplikasi Di Kenagarian Barung-Barung Belantai
Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan**

SONIA SRIDEVI

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Sonia Sridevi
untuk persyaratan wisuda september 2019 dan telah diperiksa/ditetujui
oleh pembimbing**

Padang, Juni 2019

Dosen Pembimbing,



Drs. Mediagus, M.Pd

NIP. 19620815. 199001.1.001

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bentuk, penempatan dan teknik pada produk berupa sulaman aplikasi yang berasal dari daerah Pesisir Selatan tepatnya di Kenagariaan Barung-Barung Belantai. Subjek dari penelitian ini adalah beberapa pengusaha sulaman aplikasi dan para pengrajin sulaman. Data penelitian yang diperoleh dalam bentuk catatan, dokumentasi, rekaman dan produk yang dibuat oleh para pengusaha sulaman aplikasi. Data yang terkumpul diolah dengan teknik analisis data kualitatif. Hasil yang ditemukan berupa bentuk motif naturalis yaitu tumbuh-tumbuhan dan bentuk alam seperti *ombak laut* yang sudah distilasi *Daun Kambeh, Bungo Durian, Daun Pepaya, Bungo Gambia, dan kaluak paku* kemudian motif yang ditemukan dalam bentuk geometris seperti bentuk *Rangkiang*. Penempatan motif pada produk disesuaikan dengan bentuk produk seperti pakaian muslim wanita dan pria dan mukenah. Teknik yang dipakai pada pembuatan sulaman ini berupa teknik tempel sehingga sulaman ini menjadi salah satu ciri khas dari daerah Pesisir Selatan karena berbeda dari sulaman pada umumnya.

Kata kunci: Bentuk Motif, Penempatan, Teknik

Abstract

This research aimed to describe about figure, placement and technique on product named embroidery application that come from Barun-barung Belantai at Shouth pesisir regency. The subject of this research were some of entrepreneurs and employees of this business. The data which were the gained in the kind of notes, documentations, recording and the product it self that is made by the entrepreneur of embroidery application. The data that had been collected is processed in qualitative analysis technique. The results of the research were the natural design form of plants, the shape of waves on the asean which is distillation with *Daun Kambeh, Bungo Durian, Daun Pepaya, Bungo Gambia, Kaluak Paku* and then the geometry form of *Rangkiang*. The disposition of the design was matched with the product form like men and women moslem wears and for women's moslem prayer dresses also. The technique used in the embroidery application making process is paste technique that make this embroidery becomes one of the unique by South Pesisir Selatan regency from other embroidery crafts ingeneral.

Keyword: Dessign Form, Disposition, Technique

**BENTUK MOTIFSULAMAN APLIKASI
KENAGARIAAN BARUNG-BARUNG
BELANTAI**

Sonia Sridevi¹, Efrizal²
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail:soniasridevi97@gmail.com

Abstract

This research aimed to describe about figure, placement and technique on product named embroidery application that come from Barun-barung Belantai at Shouth pesisir regerency. The subject of this research were some of entrepreneurs and employees of this business. The data which were the gained in the kind of notes, documentations, recording and the product it self that is made by the entrepreneur of embroidery application. The data that had been collected is processed in qualitative analysis technique. The results of the research were the natural design form of plants, the shape of waves on the asean which is distillation with *Daun Kambeh*, *Bungo Durian*, *Daun Pepaya*, *Bungo Gambia*, *Kaluak Paku* and then the geometry form of *Rangkiang*. The disposition of the design was matched with the product form like men and women moslem wears and for women's moslem prayer dresses also. The technique used in the embroidery application making process is paste technique that make this embroidery becomes one of the unique by South Pesisir Selatan regerency from other embroidery crafts in general.

A. Pendahuluan

Sumatera Barat merupakan sebuah provinsi yang terletak sepanjang pesisir barat Sumatera bagian tengah, dataran tinggi bukit barisan di sebelah timur. Daerah bagi etnis Minangkabau, serta keberagaman budaya di setiap daerah dengan budaya dan tradisi masing-masing. Kebudayaan yang bersifat bunyi seperti musik, kebudayaan yang bersifat rupa seperti bangunan rumah adat dengan berbagai macam ukiran-ukiran dan kebudayaan yang bersifat kerajinan seperti pakaian adat. Contohnya pakaian yang berasal dari Pesisir

Selatan pada saat acara pernikahan ibu-ibu di daerah ini memakai baju kurung. Pakaian yang memiliki corak yang berbeda dari daerah lain dan teknik menghias yang berbeda pada sulaman pada umumnya. Sehingga keunikan dari pakaian adat yang dimiliki dari segi teknik dan motif belum pernah dikembangkan di daerah lain.

Bentuk teknik hiasan pada pakaian yang tengah berkembang di Pesisir Selatan khususnya di Kenagariaan Barung-Barung Belantai ini berupa sulaman aplikasi. Sulaman yang merupakan teknik menghias dengan menempel pola motif yang di buat pada dasar kain yang berbeda seperti kain perca. Bentuk motif di daerah ini memiliki potensi yang sesuai daerah tersebut. Oleh karena itu masyarakat di daerah ini perlu pembinaan guna mendapatkan tenaga yang terampil khususnya dalam proses mendesain motif dalam bentuk yang sudah distilasi dari wujud bentuk ragam hias dari alam. Dengan begitu dari usaha sulaman aplikasi yang sudah berdiri sejak tahun 1996 ini harus terus berkembang mulai dari bentuk motif yang diciptakan harus bisa mengikuti gaya fashion terbaru dari waktu ke waktu.

Sulaman ini telah mendapat penghargaan pertama se-Asean pada tahun 2009. Dalam kurun waktu 13 tahun belakangan ini. Pemerintah daerah mengajukan karya cipta ini untuk di hak patenkan ke Kementrian Hukum dan HAM RI, dengan demikian karya cipta sulaman aplikasi telah resmi menjadi hak paten dari Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

Agar bisa lebih memperkenalkan sulaman aplikasi pada masyarakat, maka perlu dilakukan pengkajian yang mendalam tentang bentuk motif, penempatan dan teknik pada pembuatannya. Untuk lebih meningkatkan minat masyarakat pada sulaman aplikasi maka perlunya perubahan-perubahan pada bentuk motif yang diciptakan oleh para pendesain motif. Perubahan tersebut harus berbentuk motif yang variatif agar tidak terlalu monoton. Motif pada sulaman aplikasi terinspirasi dari bentuk-bentuk naturalis seperti bentuk tumbuhan-tumbuhan, dan alam sekitar. Selain itu unsur motif tidak terlepas dari potensi alam yang berada di daerah lahirnya sulaman aplikasi tersebut. Namun informasi tentang motif sulaman aplikasi tersebut belum dikenal luas oleh masyarakat Kenagariaan Barung-barung Belantai khususnya maupun di luar daerah tersebut. Penempatan motif pada produk yang diciptakan pengusaha sulaman juga harus sesuai dengan bidang pada produk, seperti penempatan motif yang berbentuk bidang besar, bidang kecil dan bidang tunggal. Selain itu teknik pada sulaman aplikasi ini memiliki teknik yang sedikit berbeda dari sulaman pada umumnya yaitu dengan menempelkan pola motif pada dasar kain.

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk memneliti motif sulaman aplikasi Barung-barung Belantai. Untuk mnjawab bberpa pertanyaan maka pnelitiiian bertujuan untuk mendeskripsikan 1) bentuk motif, 2) penempatan motif, 3) teknik sulaman aplikasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sujana dan Ibrahim (2001:25) penelitian deskriptif, peneliti mendeskripsikan kejadian yang menjadi pusat perhatian, kemudian digambarkan bagaimana adanya. Soerachmad (1985:139) segala bentuk penyelidikan deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang sudah ada, misalnya tentang situasi dan kegiatan tentang suatu proses yang sedang berlangsung.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti mendeskripsikan bentuk motif, penempatan motif dan teknik pada sulaman aplikasi Barung-barung Belantai. Sumber data primer dari hasil wawancara, observasi dan berupa foto-foto. Sedangkan sumber data sekundernya dari dokumentasi, lembaga-lembaga yang bersangkutan dan perpustakaan. Setelah semua data terkumpul, diolah dengan analisis data yang digunakan, reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan dan verifikasi.

C. Pembahasan

Eswendi (1985:10) membedakan bentuk ragam hias yaitu, 1) motif naturalis motif yang mengambil ide yang berasal dari alam kemudian distilasi dan tidak meninggalkan bentuk aslinya. 2) motif dekoratif bentuk yang ditiru dari hasil buatan manusia seperti benda-benda keseharian. 3) motif geometris adalah bentuk yang terukur pada umumnya bersifat abstrak.

Minarsih (1998:49) bentuk motif disamping memiliki nilai hias juga memiliki simbol, makna dan filosofi.

Yusmerita (2014:40) mengelompokkan beberapa pola macam hias, 1) pola serak/tabur pola motif yang memiliki jarak dengan prinsip pengulangan pada permukaan benda. 2) pola pinggir hiasan yang membentuk batasan pada bidang. 3) pola pengisi hiasan yang terletak dipusat sebuah busana. 4) pola bebas motif yang tersusun tanpa aturan yang terikat tetapi tetap mengutamakan nilai keindahan.

Efrizal (2018:58) penempatan dan bentuk motif harus disesuaikan dengan bidang 1) bidang besar, mempunyai bentuk elemen motif seperti bentuk daun, bunga, buah dll. 2) bidang kecil, mempunyai elemen motif yang sederhana biasanya digunakan untuk hiasan pinggir atau pembatas antara dua bidang. 3) bidang tunggal, yaitu bidang yang berdiri sendiri bisa mempunyai bentuk elemen yang beragam dan juga elemen tunggal.

Wildati (1994:50) teknik lekapan adalah salah satu teknik menghias kain dengan menempelkan motif dari bahan yang bebrbeda kemudian dijahit dengan jahit sum rapat.

Setelah pengumpulan data dan analisis selesai, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Bentuk Motif

Bentuk motif sulaman aplikasi diantaranya *Bungo Gambia*, *Daun Pepaya*, *Daun Kambeh*, *Bungo Durian*, *kaluak paku* *Ombak-ombak* motif ini berasal dari benttuk naturalis sedangkan motif dengan bentuk geometris adalah bentu *Rangkiang*.

Bentuk motif *Bungo Gambia* adalah stilasi dari tanaman gambir. Bunga gambir itu sendiri adalah jenis tanaman berakar dan memiliki bunga berbentuk bulat berwarna putih. Namun pada bentuk motif yang dibuat dengan pusatnya bunga gambir maka motif bunga gambir tidak berdiri sendiri, motif ini di kombinasikan dengan motif lain berbentuk akar-akar dan daun. (Lihat gambar.3)

Motif *Daun Pepaya* diambil dari tumbuhan pepaya yang memiliki bentuk daun yang bergerigi dan ruas daun yang panjang seperti bintang. Motif ini sudah distilasi karena bentuk asli dari daun ini sangat rumit sehingga akan memudahkan untuk menjahit. (Lihat gambar.4)

Motif *Daun Kambeh* bentuk asli daun ini adalah berbentuk daun dengan akar yang menyambung antara satu daun dengan daun yang lain, lalu bentuk daun distilasi dari bentuk asli. Motif ini di kombinasikan dengan motif lain yaitu kaluak paku. (Lihat gambar.5)

Motif *Ombak-ombak* bentuk dirubah dengan ukuran gelombang yang sama besar. Selain itu bentuk motif didampingi dengan motif pendukung agar komposisinya bagus. Ditambah dengan motif bunga, agar bentuk motif tidak kaku. (Lihat gambar.6)

Motif *Bungo Durian* berbentuk bunga berwarna putih yang bentuk bunga ini sudah distilasi dengan ukuran kelopak yang sama besar. Motif bunga durian dibuat berulang-ulang sehingga hanya di aplikasikan pada mukena karena bentuk yang melebar. (Lihat gambar 7)

Motif *Rangkiang* awal tercipta motif ini karena menggambarkan khas Minang, motif ini dikombinasikan dengan motif kaluak paku berbentuk gasing yang berkeluk. Susunan yang disengaja vertikal karena bentuk motif hanya berdiri sendiri (Lihat gambar 8)

Motif *Kaluak Paku* motif yang sudah distilasi dari bentuk tanaman paku, yang berkeluk. Motif ini di kombinasikan dengan motif tambahan berbentuk daun-daun dan titik-titik sehingga menjadi bentuk motif dengan komposisi yang seimbang motif ini dibuat dengan bentuk simetris (bentuk kiri dan kanan sama).

2. Penempatan Motif

Penempatan motif disesuaikan dengan bentuk bidang produk. Dan bentuk juga harus seimbang dengan bidang produk. Seperti motif bunga durian yang memiliki bentuk motif melebar maka di letakan pada puncak kepala hingga ke dada. Dan motif berbentuk kecil disesuaikan dengan bidang yang kecil seperti pada leher dan pergelangan tangan pada busana.

3. Teknik Sulaman Aplikasi

Teknik yang digunakan dalam pembuatan sulaman aplikasi yaitu teknik tempel, permukaan motif hanya terlihat pada bagian depan busana atau mukena yang diproduksi dengan menggunakan bahan seratnya sangat rapat dan licin. Penempelan motif pada busana dan mukena menggunakan tusuk sum rapat (veston).

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan pada paparan data dan temuan di atas maka disimpulkan sebagai berikut:

- a. Bentuk motif sulaman aplikasi diantaranya adalah *Motif Bungo Gambia, Motif Daun Pepaya, Motif Daun Kambeh, Motif Ombak-ombak, Motif Bungo Durian, Motif Rangkiang dan Motif Kaluak Paku*. Motif-motif tersebut merupakan hasil dari gabungan motif yang sudah ada.
- b. Penempatan motif pada sulaman aplikasi kebanyakan disusun dengan bentuk asimetris yaitu bentuk kiri dan kanan tidak selalu sama. Motif yang disesuaikan dengan bentuk pakaian seperti motif yang melingkar pada leher baju wanita, motif yang ditempatkan pada puncak kepala pada mukenah dan motif yang disesuaikan dengan pergelangan tangan.
- c. Teknik yang digunakan pada sulaman aplikasi ini adalah teknik tempel motif yang dijahit berbentuk timbul seperti relief.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi pengrajin perlu lebih ditingkatkan dalam mengembangkan bentuk motif hasil produksi usahanya untuk mewujudkan hal itu maka

harus berkerjasama dengan Jurusan FBS UNP dengan lembaga pemerintah terkait seperti DEKRANASDA, dan perindustrian.

- b. Bagi peneliti lainnya, bisa mengembangkan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian untuk mengetahui persepsi para pengrajin sulaman aplikasi di daerah lain.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan penelitian penulis dengan Pembimbing

Drs. Efrizal, M.Pd

Daftar Rujukan

Efrizal. (2018). *Kajian Fungsi, Bentuk, dan Filosofi Ukiran Kayu Minangkabau*. Padang: Berkah Prima

Eswendi, (1985). *Ragam Hias Geometris*. Padang: FPBS IKIP Padang.

Soerachmad, W. (1985), *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito

Zahri, Wildati (1994), *Teknik Menghias Busana*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Yogi Nofriyanto, Drs. Efrizal, M. Pd. “Kajian Motif Ukiran Masjid Kurang Aso 60 di Nagari Pasir Talang Kabupaten Solok Selatan”.

GAMBAR MOTIF SULAMAN APLIKASI BARUNG-BARUNG
BELANTAI PESISIR SELATAN



Gambar 1: Bungo Gambia



Gambar 2: Daun Pepaya



Gambar 3: Daun Kambeh



Gambar 4: Ombak-ombak



Gambar 5: Bungo Durian



Gambar 6: Rangkiang



Gambar 7: Kaluak Paku